

PEMBENTUKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM JUM'AT BERBAGI

Formation Of Students' Social Care Attitude Through The Friday Sharing Program

MOCH. SUBEKHAN,¹ WARDAH AULIA,² HAFID RUSTIAWAN,³ DAN ALI MAKSUM⁴

^{1,2,3,4} Universtas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.*Email: moch.subekhan@uinbanten.ac.id, wardahaulia339@gmail.com, hafidrustiawan73@gmail.com, ali.maksum@uinbanten.ac.id

Manuskrip diterima: [3 Desember 2023]. Manuskrip disetujui: [19 Desember 2023].

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan Pembentukan Sikap Kepedulian Peserta Didik Melalui Program Jum'at Berbagi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu Guru PAI, kepala sekolah, Waka Kesiswaan, dan Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, sikap kepedulian sosial yang telah tertanam pada siswa antara lain sikap empati, sopan santun dan sikap saling berbagi. *Kedua*, pelaksanaan program jum'at berbagi dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik.

Kata Kunci: Sikap Kepedulian Sosial, Program Jum'at Berbagi

Abstract: This research aims to describe the formation of students' caring attitudes through the Friday Sharing Program. The research method used in this research is a descriptive qualitative method and approach. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation and documentation. The data sources in this research are PAI teachers, school principals, Deputy Head of Student Affairs, and students. The research results show that: first, the attitudes of social care that have been embedded in students include attitudes of empathy, politeness and an attitude of sharing. Second, implementing the Friday sharing program can foster students' social awareness attitudes

Keywords: Social Concern Attitude, Friday Sharing Program

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam, namun kualitas sumber daya manusia masih sangat rendah (Trihayu, 2017). Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga karakter atau perilakunya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian dan karakter manusia. Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU 20-2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait penguasaan dibidang akademik saja oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter.

Seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai - nilai kepedulian sosial terhadap sesama semakin berkurang baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Seperti beberapa kasus yang umum terjadi di lingkungan masyarakat, ketika ada teman atau orang, hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya. Namun, justru sebaliknya beberapa individu lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, atau menyebarkan nya pada media sosial. Sama halnya seperti kasus umum yang terjadi di lingkungan sekolah yakni terdapat pembulian antar siswa, perkelahian serta perkumpulan atau geng pada siswa di lingkungan sekolah yang dapat membuat rasa peduli sosial semakin menghilang. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh para pendidik baik guru di lingkungan sekolah maupun orang tua di lingkungan keluarga.

Merujuk dari Permasalahan kepedulian sosial yang terjadi di atas dunia pendidikan memiliki andil dalam membentuk nilai – nilai kepedulian sosial tersebut, karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dapat diartikan bahwa pendidikan ini tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dalam dirinya.

Terbentuknya sikap peduli sosial pada siswa akan merubah pola pikir, sikap dan perilaku untuk melihat pada orang - orang dibawahnya. Sikap peduli, memberi, kasih sayang dan empati akan menjadi sebuah kebiasaan yang mampu membawa mereka pada hal-hal positif, sehingga hubungannya dengan sesama akan menjadi sempurna dan mereka akan menjadi mahluk sosial yang tidak menganggap dirinya berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain (A. Tabi'in, 2017).

Dalam proses pembentukan sikap kepedulian sosial dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya metode keteladanan dan pembiasaan. Maka dari itu, setiap jenjang pendidikan diperlukan untuk memprogramkan kegiatan peduli sosial agar kelak siswa menjadi manusia sempurna yang memiliki sikap peduli terhadap sesama.

Salah satu lembaga pendidikan di kota Cilegon yakni SMPN 2 Cilegon yang telah memprogramkan ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan “Jum’at Berbagi”. Program “Jum’at Berbagi” ini merupakan kegiatan berupa sedekah berbentuk sembako yang dilakukan oleh para siswa setiap bulannya di hari jum’at dan sudah dilaksanakan sekitar 3 tahunan lebih.

Berdasarkan obeservasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Cilegon, ditemukan bahwa rasa kepedulian sosial antar siswa di SMPN 2 Cilegon kurang tertanam di dalam diri mereka. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya sikap individualisme. Semisal kurangnya sapa antar teman dan guru, kurangnya kepedulian untuk saling membantu satu sama lainnya.

Sebagai rencana tindak lanjut pemecahan permasalahan pendidikan di atas, maka sangat penting menanamkan pendidikan karakter pada siswa yaitu karakter kepedulian sosial. Disinilah sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa, karena Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas kepada anak, anak akan berinteraksi dengan orang dalam keadaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Cilegon. Menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), informasi yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, karena data informasi yang akan peneliti kumpulkan di lapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang akan di teliti.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pembentukan sikap kepedulian sosial peserta didik melalui program jum'at berbagi di SMPN 2 Cilegon ini ialah *pertama*, sikap kepedulian sosial yang telah tertanam pada siswa yaitu sikap empati, sopan santun dan sikap saling berbagi. *Kedua*, Dalam pelaksanaan program jum'at berbagi ini sudah berjalan dengan cukup baik. Adapun dari pelaksanaan program jum'at berbagi ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembahasan

Pembentukan sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMPN 2 Cilegon

Kepedulian sosial yaitu sikap peka terhadap kondisi orang lain yang sedang mengalami kesulitan, sehingga selalu ingin membantunya. (A. Tabi'in, 2017) Kepedulian sosial dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sopan santun, simpati, empati, saling berbagi, dan saling bekerjasama.

Kepedulian Sosial tidak dapat dibentuk dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai usaha yang dilakukan satuan pendidikan agar membentuk kepedulian sosial siswa. Indikator kepedulian sosial menurut Kementerian Pendidikan Nasional. yaitu :

- a. Membagi makanan dengan teman.
- b. Mengunjungi rumah yatim dan panti jompo.
- c. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.
- d. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
- e. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam
- f. Menyumbang darah untuk PMI (Edi Rohendi, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 2 Cilegon, bahwasannya pembentukan kepedulian sosial siswa siswi SMPN 2 Cilegon, yaitu :

- a. Empati

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan. (Goleman, 1996) Menurut M. Umar dan Ahmadi Ali, empati adalah sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain (M. Umar,

dkk, 1992). Goleman menyebutkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Ikut merasakan (*sharing feeling*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- 2) Dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin seseorang mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil pula ia membaca emosi orang lain.
- 3) Peka terhadap bahasa isyarat
- 4) Mengambil peran.
- 5) Kontrol emosi (Goleman, 1996).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 2 Cilegon menunjukkan bahwasannya sikap empati siswa di sekolah sudah dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari beberapa sikap siswa terhadap temanya. Seperti : ketika ada teman yang sakit siswa siswi memberikan sumbangan kemudian menjenguknya bersama wali kelas, ketika ada wali murid yang meninggal dunia seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam memberikan sumbangan kemudian melakukan ta'ziah, dan selain itu ketika ada teman yang kesulitan dalam belajar siswa siswi di SMPN 2 Cilegon tidak sungkan mengajarnya

b. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku (Ary H, Gunawan, 2000). Ada beberapa kriteria (indikator) sikap sopan santun, yaitu :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan tidak menyakitkan
- 3) Tidak meludah di sembarangan tempat
- 4) Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat.
- 5) Mengucapkan terimakasih kepada orang yang membantunya
- 6) Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)
- 7) Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.
- 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukannya dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 2 Cilegon menunjukkan bahwasannya sikap sopan santun siswa siswi di SMPN 2 Cilegon

itu antara lain: bertutur kata yang baik, menyapa bersalaman ketika bertemu dengan guru di sekolah, sudah membudayakan 3S di sekolah.

c. Saling Berbagi

Saling berbagi merupakan sikap yang sudah tertanam dalam diri manusia untuk bisa menerima dan memberi kepada sesama, rekan, orang-orang yang ada di dekatnya (Alma Buchari dkk, 2010). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 2 Cilegon, menunjukkan bahwasannya sikap saling berbagi siswa siswi di sekolah diantaranya yaitu : berbagi bekal kepada teman yang tidak membawa bekal, berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at Berbagi, memberikan santunan kepada anak yatim, dan memberikan sumbangan untuk korban bencana alam. di sekolah terdapat kegiatan Jum'at Berbagi sehingga hasilnya akan diberikan untuk siswa siswi yang kurang mampu, anak yatim, masyarakat sekitar serta panti sosial.

Pelaksanaan Program Jum'at Berbagi Di SMPN 2 Cilegon

Program merupakan suatu kegiatan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, yang mana di dalam suatu lembaga atau organisasi terdiri dari sekelompok orang, sehingga program yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan tersebut dilaksanakan oleh sekelompok orang yang ada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut.

Dalam islam istilah berbagi disebut dengan sedekah, sedekah adalah memberi secara sukarela harta atau bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Sedekah bisa berupa materi atau non materi semisal uang, barang, ilmu pengetahuan, meringankan masalah orang lain dan lain – lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 2 Cilegon menunjukkan bahwa Program jum'at Berbagi ini rutin dilaksanakan setiap bulannya dihari Jum'at pada minggu ke tiga berbentuk sembako. Adapun hasil dari program jum'at berbagi ini disalurkan antara lain kepada siswa siswi SMPN 2 Cilegon yang membutuhkan atau yatim piatu, masyarakat sekitar seperti tukang ojek, panti sosial, pondok pesantren, dan korban bencana alam.

Program ini merupakan bentuk kegiatan dari kesiswaan, yang mana sebagai pelaksananya yaitu guru PAI dan di bantu oleh Ketua osis dan rohis. Tujuan utama dari program Jum'at berbagi ini ialah untuk membantu siswa siswi SMPN 2 Cilegon yang kurang mampu atau dari kalangan ekonomi rendah. Adapun harapannya melalui program

Jum'at Berbagi ini siswa siswi SMPN 2 Cilegon dapat memiliki sikap empati dan peduli terhadap sesama.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan sikap kepedulian sosial dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya ialah metode keteladanan dan pembiasaan, karena sikap kepedulian sosial tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, maka dari itu sekolah SMPN 2 Cilegon memprogramkan sebuah kegiatan yang bernama "Program Jum'at Berbagi".

Program jum'at berbagi ini merupakan salah satu bentuk metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Cilegon, karena dalam pelaksanaan program jum'at berbagi ini siswa belajar bersedekah atau berbagi menyisihkan sedikit rezeki yang mereka miliki, dengan melakukan hal tersebut siswa dapat memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesamanya. Adapun sikap kepedulian sosial yang telah tertanam pada siswa siswi SMPN 2 Cilegon melalui program jum'at berbagi diantaranya ialah sikap empati, sopan santun dan memiliki sikap saling berbagi.

DAFTAR PUSTAKA

- "Pengertian Pendidikan", <https://Pgsd.Upy.Ac.Id/Index.Php/8-Artikel-Pendidikan/11-Pengertian-Pendidikan>.
- "Sedekah", <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sedekah>
- A.M, Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014: 144-146.
- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021: 1-2.
- Abuy Sodikin, R. "Konsep Agama Dan Islam", *Al-Qalam*. Vol. 20, No. 97 (2003): 22-25.
- Ahid, Nur. *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*. Yokyakarta: Rineka Cipta, 2010: 93.
- Ahmad, Abu Dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001: 27.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta : Prenada Media. 2004: 47.
- Alma, Buchari Dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010: 205- 208.
- Amirullah. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Arfandi, "Perspektif islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XI, No. 2:348-365, (2020): 354-355.
- Arfandi, Kandiri . "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas

- Siswa”. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021): 22.
- Arikanto, Suharsini. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006: 129.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011: 22.
- Ary H, Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000: 76.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000: 33.
- E, Mulyas. *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005: 12.
- Elly Dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012: 66.
- Ensiklopedia Dunia,
<https://P2k.Stekom.Ac.Id/Ensiklopedia/Jumat>.
- Eva Tiyas, Ning . “Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang (2017): 6.
- Fadilasari, Ila. “Ini Keutamaan Hari Jum’at Yang Perlu Diketahui”, Kamis, 11 Agustus 2022, <https://Lampung.Nu.Or.Id/Syiar/Ini-Keutamaan-Hari-Jumat-Yang-Perlu-Diketahui-ZKLLH>.
- Faisal, Sanapiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012: 79.
- Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010: 65.
- Fika Sukiyani, Zamroni. “Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga”. *Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol. 11, No. 1, (2014): 57.
- Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1996), 139
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013: 278.
- Hafid Dan Putri, “Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 18 Banda Aceh”, *Jurnal Edukasi El-Ibtida`I Sophia*, Vol. 01, No. 02, (2022): 55.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002: 124.
- Handayani, Sri. “Kepedulian Lingkungan”. *Jurnal Lingkungan*, Vol. 17. No. 3, (2014): 77.
- Hasan, Achmad Fariz Sulton, “Peran Dan Fungsi Guru”. 06 November 2009, <https://Vhariss.Wordpress.Com/2009/11/06/Peran-Dan-Fungsi-Guru/>.
- Indra Kurniawan, Machful. “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik,” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4, no. 2 (2015): 122.
- Jeanette Lesilolo, Herly. “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4, no. 2 (2019): 190

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://Kbbi.Web.Id/Program>.
Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online/daring, “Faktor Penghambat”, <https://kbbi.web.id/hambat>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online/Daring, “Teladan”, <https://kbbi.web.id/teladan>.
- Kosim, Mohammad. “Guru dalam Perspektif islam”. *Tadris*, Vol. 3, No. 1, (2008), 49.
- Lestari Malik, Hera. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta :Prenada Media, 2004: 74.
- Lestari, Sri . *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media, 2012: 67.
- M. Umar, dkk, *Psikologi Umum*, (Surabaya : Bima Ilmu, 1992), 68
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006: Cet. Iii, 30.
- Makmun, Mardiana. “Peduli Lingkungan Dimulai Dari Keluarga”, 19 April 2014, <https://www.beritasatu.com/figur/178831/peduli-lingkungan-dimulai-dari-keluarga>.
- Miftakul, Huda Ahmat, Ana Maritsa, dan Difa’ul Husna. “Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Tarbawi:Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2, (2021): 36.
- Monalisa Tamara, Riana. “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur.” *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 16, No. 1 (2016): 44.
- Muhiddinur, Kamal. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019: 55.
- Mukhtar, Mukhlis. “Kepedulian Sosial Dalam perspektif Hadits”, *JURNAL USHULUDDIN*, Vol. 23, No. 1, (2021): 86-87.
- Mulyana, Rohmat. *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta, 2011: 17.
- Muslich, Mansur . *Pendidikan Karakter: MenjawabTantanganKrisis Multidimensional*. Jakarta: BumiAksara, 2011: 175.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter”. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 1 (2021): 36.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta:UI Press, 1979: 77.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011: 11.
- Poewadarmintra, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1980: 15.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011: 330.
- Putri Ninggsih, Azizah Dan Afrihesti Suzima, “Tingkat Peduli Sosial Dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan”, *Jurnal Pelangi*, Vol. 12 No. 1, (2020): 9-15.
- Rahman, A. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi”. *Jurnal Eksis*. Vol. 8, No. 1, (2012): 201.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010:

- Cet.
VI, 21.
Ramayulis. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013: 1.
- Reika, "Pengertian Dan Konsep Kepedulian Sosial", Iqipedia.Com (May, 27 2023),
<https://Iqipedia.Com/2023/05/27/Pengertian-Dan-Konsep-Kepedulian-Sosial/>.
- Retno, Listyarti. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*.
Jakarta: Esensi, 2012: 88.
- Rohendi, Edi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Dasar*,
Vol.
3, No. 1, (2016): 5-7.
- S, Sofyan. *Peran Guru Sebagai Pembimbing*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015: 33.
- Sanjaya, Wina . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008:
25.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021: 4.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawal, 1998: 33.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan",
*Jurnal
Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 1, No. 1, (2016): 88-89.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
Algensindo Offset, 1989: 15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*.
Bandung: Alfabeta, 2018: 310.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2011: 55.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Semarang
:Penerbit Widya Karya, 2013: 309.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi
Keluarga*
(Bandung: CV Pustaka Setia, 2001: 44-45.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih.
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta:Universitas Terbuka, 2008: 55.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006: 22.
- Supriyatno, Adi Dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era
Milenial*.
Yogyakarta: CV Budi Utama, Juni 2020: 35.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017: 26.
- Tabi'in, A, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial".
Ijtima'iyah: Journal Of Social Scienc Taeching", Vol. 1, No. 1, (2017): 44.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2006: 18

Trihayu. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA KEBERLANJUTAN". *Jurnal Pendidikan Ke-SD- an*, Vol. 4, No 1, (2017): 220-23.
Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta : Prenada Media. 2004: 40.

Undang – Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Cira Umbara, 2006: 76.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya, 2004.

Ungguh. Muliawan Jasa. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015: 103. Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005: Cet. 17, 7.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja, 2014: 54.

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Globalisasi",
<https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>.

Wikipedia, "faktor pendukung",
https://id.wiktionary.org/wiki/faktor_pendorong.

Zakiah, Daradjat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* Jakarta: Bulan Bintang. 1997.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta:UNY press, 2011: 30.

*Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial
Peserta Didik Melalui Program
Jum'at Berbagi*

Subekhan ... at all